

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK PRASEKOLAH DI PAUD KARTIKA PRADANA KOTA MALANG

Maria Mirna Bili¹, Lilla Maria², Rahmawati Maulidia³

mirnabili19@gmail.com¹, rararyu02@gmail.com², rahmawatimaulidia61@gmail.com³

STIKES Maharani Malang

ABSTRAK

Komunikasi orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kemandirian anak, termasuk dalam kebersihan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah siswa PAUD Kartika Pradana, Kota Malang, yang terdiri dari 51 siswa, dengan sampel sebanyak 42 siswa yang dipilih menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria eksklusi adalah anak yang tidak masuk sekolah karena sakit/izin. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi orang tua sedangkan variabel dependen adalah kemandirian personal hygiene anak prasekolah. Pengukuran komunikasi orang tua dan kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman rho. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana, Kota Malang dengan nilai $p = 0,001$ ($<0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, yang berarti semakin baik komunikasi antar orang tua, semakin tinggi tingkat kemandirian dalam kebersihan diri anak prasekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana, Kota Malang.

Kata Kunci: Komunikasi Orang Tua, Kemandirian Personal Hygiene, Anak Pra Sekolah.

ABSTRACT

Parental communication plays an important role in shaping children's behavior and independence, including in personal hygiene. This study aims to determine the relationship between parental communication and independence in personal hygiene of preschool children at Kartika Pradana Early Childhood Education (PAUD) in Malang City. This study used a correlational design with a cross-sectional approach. The study population was 51 students at Kartika Pradana Early Childhood Education (PAUD) in Malang City, with a sample of 42 students selected using inclusion and exclusion criteria. The exclusion criteria were children who were absent from school due to illness/permission. The independent variable in this study was parental communication, while the dependent variable was independence in personal hygiene of preschool children. Measurements of parental communication and independence in personal hygiene in preschool children were carried out using a questionnaire. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Spearman rho correlation test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between parental communication and independence in personal hygiene of preschool children at Kartika Pradana Early Childhood Education (PAUD) in Malang City with a p value of 0.001 (<0.05). The correlation coefficient value of 0.564 indicates a strong and positive relationship, meaning that the better the communication between parents, the higher the level of independence in personal hygiene of preschool children. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between parental communication and independence in personal hygiene of preschool children at Kartika Pradana PAUD, Malang City.

Keywords: Parental Communication, Independence In Personal Hygiene, Preschoolers.

PENDAHULUAN

Anak prasekolah termasuk kelompok usia yang rentan terhadap penyakit karena sistem kekebalan tubuhnya masih lemah. Kebersihan pribadi menjadi langkah pertama untuk mencapai kesehatan diri. Tubuh yang bersih dapat mengurangi risiko penyakit akibat

kurangnya kebersihan diri, (Karisma & Rusmariana, 2023). Kemandirian adalah suatu kemampuan individu atau seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain (Ronzon et al., 2025). Bentuk kemandirian personal hygiene anak diantaranya adalah mandi sendiri, Buang air besar dan BAK (Buang Air Kecil) sendiri (toilet training), menggosok gigi, mencuci dan mengelap tangan sendiri, menyisir rambut, dan berpakaian secara mandiri (Zuliyanti & Setiawati, 2019). Apabila kebersihan diri anak kurang, hal ini dapat mengakibatkan berbagai penyakit pada anak di antara yaitu diare, cacingan, infeksi saluran pernapasan, infeksi mata, telinga dan penyakit kulit, serta karies gigi (Zuliyanti & Setiawati, 2019). Orang tua perlu menerapkan metode paling efektif dalam mengajar dan mendidik anak agar mandiri, terutama pada usia prasekolah, sehingga mereka mampu beradaptasi secara sosial, khususnya dalam hal kemandirian (Intan, et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuriyantika & Ismaniar 2025) menunjukkan bahwa komunikasi orang tua di Kelurahan Batung Taba Kota Padang tergolong kurang baik ditemukan 51,5% orang tua yang menjawab kadang-kadang untuk berkomunikasi dengan anak dan 50,9% kemandirian anak dalam kebersihan diri masih kurang terlaksana dan masih rendah. Dan terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak.

Masalah ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi perhatian di berbagai negara lain. Penelitian Aleksić et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak optimal antara orang tua dan pendidik dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan kemandirian anak di lingkungan sekolah, termasuk dalam hal kebersihan diri. (Pinton et al., 2024) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan self-help anak. Jika keterlibatan ini rendah, maka anak cenderung bergantung pada bantuan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah personal hygiene akibat kurangnya komunikasi orang tua merupakan isu yang memiliki skala luas dan perlu perhatian khusus.

Data dari World Health Organization (2020) menunjukkan bahwa sekitar 760.000 orang meninggal akibat diare setiap tahunnya, dan data WHO (2020) menunjukkan bahwa sekitar 150.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare. Pada saat yang sama, jumlah karies gigi atau lubang gigi pada anak mencapai 70% - 95%. Prevalensi diare pada tahun 2018 di Indonesia mencapai 62,9%, dan masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, (Fatimah, 2021).

Kurangnya kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri dapat mengakibatkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis. Dari sisi fisik, kebersihan diri yang tidak terjaga dapat meningkatkan risiko infeksi, penyakit kulit, dan gangguan kesehatan lainnya. Dari sisi psikologis, anak yang terlalu bergantung pada orang lain dalam hal perawatan diri dapat mengalami hambatan dalam pengembangan rasa percaya diri. Literasi kesehatan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan anak sejak usia dini. Jika orang tua memiliki pemahaman yang baik dan mampu menyampaikannya secara efektif kepada anak-anak mereka, akan lebih mudah bagi anak-anak untuk menjadikan kebiasaan kebersihan diri sebagai rutinitas sehari-hari. (Csima et al., 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian personal hygiene meliputi pengetahuan, sikap, dan peran orang tua. Salah satu faktor yang memengaruhi kemandirian personal hygiene peran orang tua. Orang tua berperan dalam menumbuhkan personal hygiene mandiri melalui komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak mendukung perkembangan kemandirian personal hygiene. Orang tua harus mengajari anak sejak usia dini cara merawat diri sendiri, seperti: menyikat gigi, mencuci tangan dan mandi. Orang tua perlu menjelaskan kepada anak pentingnya menjaga kebersihan diri untuk kesehatan dan kepercayaan diri. Mereka dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik bagi anak, (Nuriyantika, 2025). Penggunaan kalimat yang tepat dan komunikasi yang efektif akan memengaruhi penerimaan anak selama proses mendukung pertumbuhan dan perkembangan

anak yang dilakukan oleh orang tua, (Maria & Maulidia, 2023).

Upaya untuk mengembangkan kemandirian anak mencakup peran aktif orang tua dalam membentuk lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial pertama anak, di mana anak secara bertahap dapat melepaskan ketergantungan dan menerima perlindungan penuh dari orang tuanya. Selain itu, kedua orang tua dapat membangun rasa kasih sayang yang seimbang dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kasih sayangnya, (Vidya & Mustikasari, 2018). Orang tua dapat memberikan pujian atau dorongan ketika anak berhasil melakukannya dengan baik. Melalui komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memahami kesulitan atau kekhawatiran yang dialami anak dalam mempraktikkan personal hygiene (Nuriyantika & Ismaniar 2025).

Dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan kualitas komunikasi mereka dengan anak-anak mereka terkait pembiasaan personal hygiene. Kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang interaktif, dan pola pengasuhan yang otoriter sering menjadi hambatan. Aleksić et al., (2024) menyatakan bahwa komunikasi yang bersifat satu arah hanya memberi instruksi tanpa mengajak anak berdiskusi dapat mengurangi efektivitas pembelajaran perilaku mandiri. Hal ini membuat anak kesulitan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dirinya sendiri, karena ia tidak memahami alasan mengapa perilaku tersebut penting dilakukan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peningkatan komunikasi orang tua dengan anak melalui pendekatan yang lebih partisipatif, mendidik, dan konsisten. Orang tua perlu memberikan contoh nyata, menjelaskan manfaat kebersihan diri, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba secara mandiri. Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan pendidik di sekolah juga sangat penting untuk memastikan kebiasaan baik ini diterapkan secara konsisten di rumah maupun di sekolah (Aleksić et al., 2024). Dengan komunikasi yang efektif dan berkesinambungan, anak usia pra-sekolah dapat membangun kesadaran dan kemandirian dalam personal hygiene, yang pada akhirnya mendukung kesehatan fisik, mental, dan perkembangan sosial mereka (Pinton et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 September 2025. dengan wawancara langsung pada salah satu guru di Paud Kartika Pradana, bahwa anak di Paud tersebut masih ada yang belum mandiri melakukan personal hygiene seperti mencuci tangan, BAK maupun BAB. Peneliti mengambil tempat penelitian di Paud Kartika Pradana karena studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengamati peserta didik di paud tersebut, didapatkan bahwa siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan personal hygiene seperti mencuci tangan harus di suruh dan di temani. Di dapatkan data menggunakan wawancara pada 10 anak di Paud Kartika Pradana 6 anak mengatakan masih di bantu orang tua dalam melakukan kebersihan diri seperti mengosok gigi, menggunakan toilet, dan memakai baju dan 4 anak mengatakan sudah bisa melakukan kebersihan diri secara mandiri seperti mencuci tangan, menyisir rambut, menyikat gigi dan menggunakan toilet secara mandiri. Selain itu di dapatkan data menggunakan wawancara juga pada 10 Ibu, 7 orang Ibu mengatakan mereka kurang membiasakan anak untuk melakukan personal hygiene sendiri dan jarang berkomunikasi dengan anak tentang personal hygiene dan 3 orang ibu mengatakan bahwa komunikasi dengan anak adalah hal yang paling utama agar anak mampu melakukan personal hygiene secara mandiri karena tanpa komunikasi dari orang tua, anak-anak tidak akan mengerti dan mampu melakukannya secara mandiri.. Kemandirian personal hygiene pada anak berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah Di Paud Kartika Pradana Kota Malang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional. Tujuan desain penelitian ini adalah untuk menghubungkan komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas temuan penelitian tentang hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana Kota Malang. Kelemahan penelitian ini juga akan dibahas dalam bab ini.

Komunikasi Orang Tua Pada Anak Prasekolah Di PAUD Kartika Pradana Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Kartika Pradana Kota Malang,, komunikasi orang tua dengan anak prasekolah menunjukkan variasi kategori. Mayoritas responden berada pada kategori komunikasi yang baik 15 (35,7%), sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori cukup 27 (64,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua sudah melakukan komunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, meskipun kualitas dan intensitasnya masih berbeda-beda pada setiap keluarga. Distribusi ini menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak prasekolah sudah berjalan, namun belum seluruhnya optimal dalam mendukung perkembangan anak secara maksimal.

Secara teori, komunikasi orang tua adalah proses menyampaikan pesan, nilai, dan pembiasaan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, kejelasan pesan, serta konsistensi dalam memberikan arahan (Waangsir, 2023).

Pada usia prasekolah, anak berada pada tahap perkembangan dimana mereka sangat membutuhkan bimbingan dan stimulasi dari orang tua. Komunikasi yang hangat dan suportif dapat membantu anak memahami aturan, membentuk kebiasaan positif, serta mengembangkan rasa percaya diri. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat proses internalisasi nilai dan pembentukan perilaku mandiri (Hasibuan, 2021).

Selain itu, komunikasi yang hangat dan suportif dapat meningkatkan rasa aman dan percaya diri pada anak. Anak yang merasa diperhatikan atau didengar dan dihargai cenderung lebih mudah menerima arahan serta menginternalisasi nilai yang diberikan. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif, terlalu otoriter, atau minim interaksi dapat menyebabkan anak kurang memahami instruksi dan berpotensi mengalami hambatan dalam perkembangan sosial maupun emosionalnya (Sholihah, 2021).

Komunikasi yang konsisten juga berperan dalam pembentukan kebiasaan, melalui pengulangan pesan dan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, anak akan lebih mudah membentuk pola perilaku yang menetap. Dengan demikian, kualitas komunikasi orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan kemandirian anak usia prasekolah (Herlina, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa komunikasi orang tua pada anak prasekolah di Puad Kartika Pradana Kota Malang secara umum sudah berada pada kategori baik, namun masih terdapat sebagian orang tua yang belum sepenuhnya optimal dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan anak. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua, gaya pengasuhan yang diterapkan, serta tingkat pemahaman orang tua mengenai pentingnya komunikasi dalam perkembangan anak.

Komunikasi yang baik memungkinkan anak untuk lebih memahami instruksi, merasa dihargai, dan memiliki keberanian untuk mencoba melakukan sesuatu secara mandiri. Melalui komunikasi yang konsisten, anak akan terbiasa menerima arahan serta memahami alasan di balik setiap aturan yang diberikan oleh orang tua. Namun demikian, apabila komunikasi dilakukan dengan satu arah, kurang terbuka, atau minim interaksi, maka anak berpotensi

menjadi kurang percaya diri dan bergantung pada orang tua. Komunikasi yang terlalu menekan tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat juga dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa peningkatan kualitas komunikasi orang tua sangatlah penting untuk mendukung perkembangan anak, khususnya dalam membentuk kemandirian dan kebiasaan positif pada usia prasekolah.

Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah di PAUD Kartika Pradana Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana Kota Malang menunjukkan bahwa mayoritas anak termasuk dalam kategori mandiri 22 responden (52,4%) , sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori cukup mandiri 20 (47,6). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mampu melakukan aktivitas kebersihan diri seperti mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, dan menjaga kebersihan diri lainnya secara mandiri, meskipun masih terdapat anak yang memerlukan bantuan atau pengawasan dari orang tua. Distribusi tersebut menggambarkan bahwa perkembangan kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah sudah cukup baik, namun belum merata pada seluruh responden.

Kemandirian pada anak prasekolah merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa ketergantungan pada orang lain. Pada fase perkembangan ini, anak mulai belajar mengambil inisiatif, mencoba melakukan sesuatu sendiri, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka. Personal hygiene merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku sehat sejak dini. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu anak membentuk pola perilaku yang menetap hingga usia selanjutnya (Liyani, 2022).

Dampak yang sering terjadi pada personal hygiene anak prasekolah meliputi dampak fisik, di mana berbagai masalah kesehatan dialami akibat kebersihan diri yang buruk. Masalah fisik yang umum meliputi gangguan integritas kulit, gangguan mukosa, infeksi mata dan telinga, serta gangguan pada kuku. Selain itu, terdapat dampak psikososial, yaitu masalah sosial yang berkaitan dengan personal hygiene seperti gangguan kenyamanan, kasih sayang, harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial (Manullang, 2020).

Secara teori perkembangan, usia prasekolah merupakan fase dimana anak mulai menunjukkan keinginan untuk mandiri. Anak akan merasa bangga ketika mampu melakukan sesuatu sendiri dan akan semakin termotivasi apabila mendapatkan dukungan dan apresiasi dari orang tua. Sebaliknya, apabila anak terlalu sering dibantu atau tidak diberikan kesempatan untuk mencoba, maka perkembangan kemandiriannya dapat terhambat dan anak cenderung menjadi bergantung (Karisma & Rusmariana, 2023).

Kemandirian personal hygiene terbentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten. Anak yang dibimbing dengan sabar dan diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri aktivitas kebersihan diri akan lebih cepat menginternalisasi kebiasaan tersebut. Sebaliknya, apabila anak terlalu sering dibantu atau tidak diberikan kesempatan untuk mencoba, maka perkembangan kemandiriannya dapat terhambat dan anak cenderung menjadi bergantung. Selain itu, teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan. Anak akan meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Apabila orang tua secara konsisten menunjukkan dan membiasakan perilaku menjaga kebersihan diri, maka anak cenderung meniru dan menjadikannya kebiasaan (Ayumita, 2022).

Kemandirian personal hygiene juga berkaitan dengan pembentukan disiplin diri. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang, anak belajar mengontrol perilakunya dan memahami bahwa menjaga kebersihan diri merupakan tanggung jawab pribadi. Proses ini membutuhkan konsistensi, kesabaran, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah

(Azizah & Kasanah, 2025).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat kemandirian personal hygiene anak prasekolah di Paud Kartika Pradana Kota Malang yang sebagian besar berada dalam kategori mandiri menunjukkan bahwa anak telah mendapatkan pembiasaan yang cukup baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kemandirian personal hygiene tidak terbentuk secara langsung, melainkan melalui proses pembelajaran yang berulang dan konsisten. Anak yang terbiasa diarahkan dengan komunikasi yang jelas serta diberikan kesempatan untuk mencoba akan lebih cepat mengembangkan kemampuan merawat dirinya sendiri. Namun demikian, masih terdapat anak yang termasuk dalam kategori kurang mandiri, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti pola asuh yang terlalu protektif, kurangnya pembiasaan di rumah, atau komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak. Secara konseptual, kemandirian dapat berkembang secara optimal apabila anak diberikan kepercayaan, dukungan emosional, serta arahan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebaliknya, apabila anak terlalu sering dikontrol atau tidak diberikan ruang untuk mencoba, maka kemandirian dapat berkembang secara lambat bahkan berpotensi menurun.

Dengan demikian, kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh proses pembiasaan, dukungan lingkungan, serta kualitas interaksi yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kemandirian Pesonal Hygiene Anak Prasekolah Di PAUD Kartika pradana Kota Malang

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank (ρ), diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,564 dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana Kota Malang. Nilai koefisien korelasi 0,564 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada dalam kategori sedang dengan arah positif. Ini berarti semakin baik komunikasi orang tua, semakin tinggi tingkat kemandirian personal hygiene anak prasekolah. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nuriyantika dan Ismaniar (2025), yang menemukan hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,522 dan nilai p sebesar 0,003 ($<0,05$). Nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak.

Peneliti pada studi tersebut juga menemukan bahwa anak dengan komunikasi orang tua yang baik cenderung memiliki tingkat kemandirian personal hygiene mandiri yang lebih tinggi daripada anak-anak dengan komunikasi orang tua yang kurang. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi orang tua yang efektif memainkan peran penting dalam mengembangkan kebiasaan anak dalam merawat kebersihan diri secara mandiri.

Komunikasi orang tua berperan penting dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan anak. Melalui komunikasi, orang tua menyampaikan nilai, aturan, serta pembiasaan yang kemudian diinternalisasi oleh anak dalam bentuk perilaku sehari-hari. Pada usia prasekolah, anak berada pada fase perkembangan dimana mereka mulai belajar mandiri dan memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu sendiri. Dukungan verbal, arahan yang jelas, serta interaksi yang hangat akan membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya (Herlina, 2023).

Kemandirian personal hygiene terbentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten. Anak yang mendapatkan arahan secara komunikatif dan tidak menekan akan lebih mudah memahami instruksi serta termotivasi untuk melakukannya secara mandiri. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat proses pembentukan kemandirian tersebut (Nuriyantika, 2025). Selain itu, komunikasi yang efektif juga berperan dalam membentuk

regulasi. Anak yang memahami alasan suatu aturan akan lebih mampu mengontrol perilakunya sendiri tanpa harus selalu diawasi. Sebaliknya, komunikasi yang hanya berbentuk perintah tanpa penjelasan dapat membuat anak patuh secara sementara namun tidak membangun kesadaran internal (Azizah & Kasanah, 2025).

Berdasarkan Tabel 5.7, terdapat hasil tabulasi silang yang tidak sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, yaitu pada komunikasi orang tua kategori cukup masih terdapat anak yang memiliki kemandirian personal hygiene mandiri sebanyak 11 anak (40,7%). Secara teori, komunikasi orang tua yang hanya berada pada kategori cukup seharusnya lebih banyak menghasilkan anak dengan tingkat kemandirian yang juga cukup. Namun Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian anak masih mampu mencapai kemandirian yang baik.

Hal tersebut dapat terjadi karena kemandirian personal hygiene anak tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi orang tua saja, tetapi juga oleh faktor lain seperti pembiasaan yang dilakukan secara rutin di rumah, kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melakukan aktivitas kebersihan diri secara mandiri, serta pengaruh lingkungan sekolah yang turut melatih kebiasaan menjaga kebersihan diri.

Selain itu, juga ditemukan hasil yang tidak diharapkan pada komunikasi orang tua kategori baik yang masih anak dengan didapatkan kemandirian personal hygiene cukup mandiri sebanyak 4 anak (26,7%). Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya kemungkinan orang tua yang terlalu membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk melatih kemandiriannya, meskipun komunikasi yang dilakukan sudah baik.

Dengan demikian, hasil tabulasi silang ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi orang tua memainkan peran penting, kemandirian personal hygiene anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkontribusi dalam membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan, kesempatan pelatihan, dan karakteristik individu anak.

Peneliti berpendapat bahwa nilai korelasi sebesar 0,564 yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa komunikasi orang tua memiliki peran yang cukup kuat dalam membentuk kemandirian personal hygiene anak, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Yang dimana komunikasi merupakan faktor penting, tetapi masih terdapat faktor lain seperti lingkungan sekolah, pola asuh, karakter anak, dan kebiasaan keluarga yang turut berkontribusi terhadap tingkat kemandirian anak.

Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa komunikasi yang baik seperti memberikan penjelasan yang jelas, bersikap sabar, serta memberikan kesempatan anak untuk mencoba dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam melakukan aktivitas kebersihan diri. Ketika anak memahami alasan di balik suatu aturan, mereka cenderung lebih menerima dan melakukannya tanpa paksaan. Secara proses, komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya internalisasi nilai. Anak tidak hanya melakukan karena disuruh, tetapi karena memahami bahwa menjaga kebersihan diri adalah kebutuhan dan tanggung jawabnya. Inilah yang kemudian membentuk kemandirian secara bertahap. Namun demikian, secara konseptual hubungan dapat bermakna negatif apabila komunikasi yang diberikan bersifat satu arah, terlalu menekan, atau terlalu protektif. Komunikasi yang terlalu keras tanpa penjelasan dapat membuat anak patuh secara sesaat, tetapi tidak membentuk pemahaman. Sebaliknya, komunikasi yang terlalu memanjakan atau selalu membantu anak tanpa memberi kesempatan mencoba, dapat mengakibatkan anak menjadi bergantung dan kurang mandiri. Oleh sebab itu, peneliti berpendapat bahwa kualitas komunikasi yang seimbang yaitu tegas namun tetap hangat dan memberikan ruang bagi anak untuk mencoba merupakan kunci dalam membentuk kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa komunikasi orang tua berperan penting dalam perkembangan kemandirian anak, khususnya dalam pembiasaan menjaga personal hygiene sejak usia dini.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini terdapat keterbatasan, peneliti memiliki keterbatasan dalam waktu pengambilan data, sehingga tidak dapat mengamati secara langsung kebiasaan personal hygiene anak dalam jangka waktu panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ambil kesimpulan yaitu :

1. Sebagian besar responden di PAUD Kartika Pradana Kota Malang, memiliki komunikasi orang tua dengan anak prasekolah yang cukup, yaitu sebanyak 27 (64,3%).
2. Sebagian besar responden di PAUD Kartika Pradana Kota Malang, memiliki tingkat kemandirian personal hygiene yang mandiri, yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Kartika Pradana, Kota Malang, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$).

Saran

1. Bagi Penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran bagi penulis dalam memahami pentingnya komunikasi orang tua dalam membentuk kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah.
2. Bagi Akademik: Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan mahasiswa, terutama dalam memahami hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah sehingga dapat diterapkan dalam pengelolaan asuhan keperawatan anak.
3. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan komunikasi dalam kemandirian kebersihan diri pada anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini hanya menganalisis hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah, diharapkan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi langsung terhadap interaksi orang tua dan anak, serta menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi kemandirian personal hygiene anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleksis'c, G., Crestany, D. B., Kirsch, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Komunikasi Antara Orang Tua Dan Pendidik Anak Usia Dini Di Luksemburg Multibahasa. Faculty of Humanities, Education and Social Sciences, Department of Behavioural and Cognitive Sciences, Lifespan Development, Family and Culture, University of Luxembourg. University of Luxembourg, Luxembourg. International Journal of Educational Research
- Ayumita, N. K. (2022). Gambaran Tumbuh Kembang Anak usia Prasekolah Di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. Fakultas Kesehatan. Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.
- Azizah, A. N., Kasanah, A. L. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKES Bhakti Husana Mulia Madiun.
- Bagus Agan Priam. (2024). Pola Pikir Variabel Dan Hubungan Variabel. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(9), 520–529.
- Benny S. Pasaribu., Aty Herawati., Kabul Wahyu Utomo., & Rizqon Halal Syah Aji. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Csima, M., Podráczky, J., Keresztes, V., Soós, E., Pendidikan, I., Pertanian, U., Hongaria, H., & Kaposvár, H.-. (2024). Peran Literasi Kesehatan Orang Tua dalam Membangun Kebiasaan yang Meningkatkan Kesehatan pada Anak Usia Dini.

- e-book Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Education, E., Elisa, P. N., & Perjuangan, U. B. (2021). Jurnal basicedu. 5(1), 446–452.
- Fatimah, N. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di tk pertiwi. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, 14(3), 523–531.
- Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional. UIN Antasari Banjarmasin.
- Hasibuan, E. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak. Journal of Counseling, Education and Society, 2(2), 69. <https://doi.org/10.29210/08jces132900>
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Junaedi J, Wahab A. Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan. 2023;6(2). Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan, 6(2), 142–146.
- Karisma, D. A. C., & Rusmariana, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Futuhiyyah Doro. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5, 196–203. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Kurniasih, E. (2021). Hubungan Pola Komunikasi OrangTua Dan Kemampuan Interkasi Sosial Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun. Program Studi Pendidikan Guru Paud. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Liyan, I. P. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
- Liyan, I. P., Ike, H., Rahmawati, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah. ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Mansur Rohman Arif. (2019). 7. e-Book Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (1).pdf. In Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah.
- Manullang, H. B. (2019). Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Luar Biasa Karya Tulus Desa Namo Pencawir Pancura Batu. Program Studi Ners.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Maria, L., & Maulidia, R. (2023). Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Selama Pandemic Covid-19. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 4(1), 47–51. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.469>
- Mujiyanti & Iskandar, M. (2020). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah. PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Mustapa, P., Pipin Yunus, & Susanti Monoarfa. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloe Saboe Kota Gorontalo. Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, 11(02), 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- Ndraha, A. B., Telaumbanua, Y., & Toyib, H. (2022). Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target Dan Sasaran Kinerja Lkpj Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Nias. Collaborative of Human Resources in Achieving Lkpj Targets and Performance Goals At Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Dan Perikanan of Nias Regency, 10(4), 1508–1516.
- Nuriyantika, F. (2025). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. 1, 117–123. <https://doi.org/10.24036/jfe.v5i1.265>
- Nuriyantika, F., & Ismaniar (2025). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Di Kelurahan Batung Taba Kota Padang. Depertemen Pendidikan Non-Formal. Universitas Negeri Padang.
- Pinton, A., Gantalao, M. C., & Embajador, M. (2024). Influence of parental involvement on the self-help skills of kindergarten learners. International Journal of Research Studies in Education, 13(13), 137–155. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2024.24111>
- Pratiwi, D. (2019). Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Tingkat Kemandirian Secar Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Prasekolah Di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Program Studi Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Masiun.

- Putri, D. A. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Diri Personal Hygiene Anak Usia 3-5 Tahun di TK Dharma Wanita Pati., UNISSULA Semarang, 4.
- Putri, N. K. (2022). Penguatan Perilaku Persoal Hygiene Pada Anak Kelompok Bermain Di Lingkungan Sekolah. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ronzon, T., Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wesseler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., ... Miras Ávalos, J. M. (2025). Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208> <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005> %0Ahttps:
- Sari, I. R. (2018). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap kemandirian Dalam personal Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Setiani, T., & Accacia Qonita Andini, R. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Jurnal Akuntansi, 18(02), 68–81. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3448>
- Sholihah, I. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Malang. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., Isnaini, M. (2024). Metode survey : Explanatory Survey Dan Cross Sectional Dalam Penelitian Kuantitatif. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2018, e- Book. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta : Bumi Aksara.
- Syafrida H. Sahir. (2022). Metodologi Penelitian. KBM Indoensia.
- Untari, D. T. (2018). Metodologi Penelitian. In Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. www.penapersada.com
- Vidya, H., & Mustikasari, S. (2018). Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di TKIT Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. STIKES Dian Husada Mojokerto. DOI:<https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.33>.
- Waangsir, A. (2023). Fungsi Komunikasi Keluarga Berdampak Pada Perkembangan Kedisiplinan Anak. Fakultas Ekonomi Dan bsnis. Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar.
- Warohman, U. (2023). Komunikasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seutih Agung Kabupaten Lampung Tengah.
- Zuliyanti, N. I., & Setiawati, D. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Di Tk Pertiwi Gondowulan 1. Jurnal Kebidanan, 11(01), 113. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.405>